

PERANAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA MANAJEMEN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (BLUD Rumah Sakit Umum Daerah Sawerigading Palopo)

Ara Atikah
Rismawati Sudirman
Samsul Bachri

Fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah palopo
Jalan jendral sudirman Km.03 Binturu, wara selatan, kota palopo,
Sulawesi selatan 91922

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan komite audit terhadap kinerja manajemen rumah sakit umum daerah. Populasi dan sampel penelitian ini adalah pegawai tetap rumah sakit umum daerah sawerigading palopo. Jenis data penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner. Analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana, setelah data terkumpulkan kemudian di olah menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajemen rumah sakit umum daerah (BLUD Rumah Sakit Umum Daerah Sawerigading Palopo).

Kata Kunci : Komite Audit, Kinerja Manajemen RSUD.

ABSTRACT

This study aims to determine the role of the audit committee on the performance of regional general hospital management. The population and sample of this study were permanent employees of the Sawerigading Palopo Regional General Hospital. This type of research data uses primary data in the form of a questionnaire. Data analysis used simple linear regression analysis, after the data was collected it was processed using the SPSS (Statistical Product and Service Solutions) application version 23. The results showed that the audit committee had a significant effect on the management performance of the regional general hospital (BLUD Sawerigading Regional General Hospital Palopo).

Keywords: *Audit Committee, Hospital Management Performance.*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Komite Audit di Indonesia bisa dikatakan mengalami keterlambatan bila dibandingkan dengan beberapa negara lain seperti Amerika Serikat, Inggris dan Kanada (Siringoringo dan Simanjuntak, 2016). Hal ini karena ketentuan (regulasi) yang mengatur tentang Komite Audit oleh badan pengawas pasar modal (Bapepam), bursa efek Jakarta (BEJ) dan kantor menteri badan usaha milik negara (BUMN) relatif masih baru. Keberadaan Komite Audit sangat penting dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan, terutama dari aspek pengendalian. Pada saat ini adanya Komite Audit yang efektif merupakan salah satu aspek dalam implementasi tata kelola perusahaan yang baik. Grup penasihat peninjau adalah salah satu komponen vital dalam struktur administrasi perusahaan yang mengarahkan dan mengawasi dewan. Bapepam melalui Surat Edaran KEP-643/BL/2012 menetapkan organisasi publik untuk membentuk dewan pengawas.

Komite Audit merupakan salah satu bagian dari sistem administrasi perusahaan dalam menyelesaikan pengendalian ke dalam. Komite Audit mengambil bagian penting dalam mengelola tugas dan kerangka pengendalian internal organisasi yang sepenuhnya bertujuan untuk mengamankan kepentingan investor. Komite Audit menambah kemajuan pengaturan penting organisasi dan diandalkan untuk memberikan informasi dan usulan kepada staf manajerial puncak mengenai masalah keuangan atau fungsional. Dengan demikian, dianggap bahwa Komite Audit yang kuat akan membidik dalam bekerja pada pameran dan intensitas organisasi, terutama dalam iklim bisnis yang berubah di luar kemampuan untuk mengendalikan organisasi, panel peninjau yang mahir diandalkan untuk nol dalam meningkatkan

kelimpahan investor dan berusaha untuk tidak memperkuat kepentingan investor. individu oleh administrasi puncak (Rahardja, 2017).

Kinerja adalah upaya gerakan dalam menciptakan hasil yang paling ekstrim tergantung pada peningkatan kerja yang terkoordinasi, terkoordinasi dan terus-menerus untuk mencapai substansi eksekusi. Substansi pelaksanaan yang dimaksud adalah cakap, layak, kualitas dan jumlah. Inilah acuan makna asosiasi yang berbeda dalam mencirikan eksekusi secara komprehensif. Tentu saja pelaksanaan di dalam titik-titik cutoff yang berbeda memberikan gambaran tentang bagaimana seharusnya suatu tindakan kerja di koridor dewan dan organisasi yang sejalan dengan target pencapaian yang ideal, yang bergantung pada disiplin kerja (Agustini, 2016).

Estimasi pelaksanaan merupakan salah satu variabel utama bagi suatu asosiasi, khususnya untuk asosiasi area publik. Di era globalisasi saat ini, klinik medis sebagai salah satu asosiasi area publik harus secara konsisten menawarkan jenis bantuan yang ideal ke daerah setempat. Hal ini dikarenakan daerah tersebut semakin mencela pelayanan yang mereka dapatkan sehingga sudut pandang keuangan sampai saat ini bukanlah faktor utama yang dapat dijadikan sebagai semacam perspektif dalam survei pelaksanaan klinik kesehatan. Memperkirakan pameran asosiasi publik seperti klinik darurat tidaklah mudah jika dibandingkan dengan asosiasi nirlaba karena tujuan asosiasi publik bukan terletak pada bagaimana klinik medis memberikan bantuan terbaik kepada daerah. Oleh karena itu, untuk mengukur kinerja di dalam klinik, diperlukan kerangka estimasi presentasi yang bertindak dari sudut pandang moneter serta mempertimbangkan perspektif non-moneter seperti klien, ukuran bisnis internal, serta pembelajaran dan pengembangan

(Mursidin, 2017). Sesuai Dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, untuk menawarkan jenis bantuan kepada masyarakat umum, otoritas publik telah memberikan pengaturan yang ditujukan untuk mendorong organisasi yang didukung wajib pajak untuk membangun lingkungan bantuan yang luar biasa di setiap kantor administrasi.

Klinik kesehatan sebagai salah satu jenis perkumpulan yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan dimana salah satu upaya yang dilakukan adalah menjadi tujuan rujukan bagi pelayanan kesehatan tingkat bawah. Seperti Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), dokter spesialis praktek swasta dan berbagai klinik. Oleh karena itu, sebagai salah satu tujuan rujukan administrasi kesehatan, klinik gawat darurat perlu mengikuti sifat administrasi mereka kepada orang-orang yang kurang beruntung. Administrasi kesejahteraan ini terus-menerus diminta oleh klien administrasi di bidang kesehatan untuk terus meningkat dan pada akhirnya tujuan asosiasi dalam menawarkan jenis bantuan yang baik dan berkualitas dapat diselesaikan. Untuk memahami hal ini, tentu saja, tidak mudah karena harus ada peningkatan dalam bantuan para eksekutif dan tentu saja ada persaingan sengit antar klinik. Karena klinik gawat darurat menyaingi klinik darurat lain, tetapi juga bersaing dengan layanan kesehatan lainnya seperti klinik bersalin, klinik 24 jam, praktik spesialis, praktik bantuan persalinan swasta, dan layanan kesehatan (Heri dan Misniari, 2019).

Informasi penting lainnya yaitu dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya ternyata masih sangat terbatas yang mengkaji pada objek kinerja manajemen rumah sakit umum daerah. Rumah sakit harus meningkatkan kinerja manajemennya guna mewujudkan pelayanan kesehatan dibidang jasa yang berkualitas yang sesuai dengan harapan masyarakat dan

menghasilkan kepuasan tersendiri dari masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh Rumah Sakit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah bagaimana peran komite audit terhadap kinerja manajemen rumah sakit umum daerah (BLUD Rumah Sakit Umum Daerah Sawerigading Palopo) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan komite audit terhadap kinerja manajemen rumah sakit umum daerah (BLUD Rumah Sakit Umum Daerah Sawerigading Palopo).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa khususnya tentang peranan komite audit terhadap kinerja manajemen rumah sakit.

Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, serta dapat menjadikan bahan tinjauan untuk melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*stockholder*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agent, teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti menjalankan bisnis sehari-hari (Tandiontong, 2016). Teori ini muncul

setelah terpisahnya kepemilikan perusahaan dengan pengelolaan, tujuan dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan adalah supaya pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seminimal mungkin dengan dikelolanya perusahaan dengan tenaga-tenaga profesional (Tandiontong, 2016).

Para tenaga profesional bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki kekuasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan, semakin besar perusahaan yang dikelola memperoleh laba maka semakin besar pula manfaat yang diperoleh agen. Teori keagenan menyatakan perlunya jasa independen auditor dapat dijelaskan dengan dasar teori keagenan yaitu hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*) (Tandiontong, 2016).

2.1.2 Pengertian Komite Audit

Komite audit adalah dewan yang terdiri dari setidaknya tiga orang yang bukan bagian dari eksekutif atau organisasi untuk menguji langsung dan mengevaluasi kewajaran laporan yang dibuat oleh organisasi. Hal ini dilakukan agar pihak administrasi tidak melakukan tindakan yang dapat membantu dirinya sendiri sehingga dapat merugikan pemilik organisasi (Sukirno et al., 2017).

Penelitian Nasution dan Setiawan (2007), Anugerah et al., (2011), Tiswiyanti et al., (2012) dan Raja et al., (2014) dalam (Sari, 2018) Dilacak bahwa kehadiran dewan peninjau dapat berdampak pada eksekutif untuk lebih berhati-hati dalam menyelesaikan kewajibannya karena dewan merasa bahwa pameran mereka diamati oleh kelompok penasihat peninjau. Oleh karena itu, wajar jika kehadiran panel peninjau dalam suatu organisasi akan membangun pengawasan untuk membatasi peluang keuntungan dari kegiatan eksekutif.

2.2 Kinerja

Gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.

2.2.1 Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara ilegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika (Afandi, 2018).

2.3 Komite Audit Terhadap Kinerja

Tujuan utama organisasi adalah untuk memperluas nilai organisasi melalui perkembangan pemilik atau investor. Namun demikian, pengelola atau pengelola organisasi seringkali memiliki tujuan yang berbeda yang bertentangan dengan tujuan mendasar tersebut, sehingga menimbulkan situasi yang tidak dapat didamaikan antara pengelola dan investor.

Kinerja merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh setiap organisasi dimanapun, karena presentasi merupakan gambaran kemampuan organisasi dalam mengawasi dan mengalokasikan asetnya. Kerangka kerja estimasi presentasi yang layak adalah sekumpulan estimasi eksekusi yang melengkapi organisasi dengan data berharga yang mengawasi, mengontrol, dan melakukan latihan yang diatur yang diselesaikan oleh organisasi. Dengan estimasi presentasi, perusahaan diharapkan dapat bertahan dan tetap waspada terhadap persaingan dan kemajuan saat ini. (Iskandar, 2018).

2.4 Kegiatan Kinerja Manajemen RSUD

Tugas dewan pengawas dan administrasi puncak dalam mengerjakan kontrol interior dan eksekusi teman sangat besar. Selain itu, pelaksanaan pengawasan dapat bersifat memaksa jika ada tanggung jawab antara perkumpulan yang terlibat dengan perkumpulan, baik sebagai orang maupun perkumpulan. Ini direncanakan dengan tujuan agar tujuan hierarkis dapat dicapai dengan tepat. Dengan tanggung jawab dan kontrol batin, sebuah asosiasi / organisasi yang mahir dan layak akan dibuat untuk membuat administrasi perusahaan yang hebat di dalam perusahaan, yang dengan demikian akan mendorong pelaksanaan hierarkis.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori dari uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu diduga bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen RSUD Sawerigading Palopo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dengan memberikan gambaran di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Penelitian kuantitatif menjelaskan tentang gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi. Penelitian ini memusatkan pada fenomena yang sedang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Sawerigading Palopo. Alamat Jl. Dr. Ratulangi Km. 7 Rampoang Kota Palopo, Sulawesi Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai tetap Rumah Sakit Umum Daerah Sawerigading Palopo yang berjumlah 100 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Convenience Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan

cara menyebar sejumlah kuesioner dan menggunakan kuesioner yang kembali dan dapat diolah. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai tetap Rumah Sakit Umum Daerah Sawerigading Palopo yang mengembalikan kuesioner.

Teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden yang fungsinya adalah menggali informasi. Dalam hal ini kuesioner merupakan teknik yang paling banyak memberikan data. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti yang berisi beberapa item pertanyaan tentang persepsi terhadap masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik secara parsial (uji t) yang telah dilakukan menyatakan bahwa variabel Komite Audit berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Manajemen RSUD dengan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ dan hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai koefisien 0,412 atau 41,2% maka diperoleh hasil bahwa variabel Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Manajemen RSUD (BLUD Rumah Sakit Umum Daerah Sawerigading Palopo).

Menurut Kodriyah et al., (2017) komite audit atau *audit committee* (AC) merupakan suatu komite yang bertugas melakukan audit internal sebuah organisasi. Dalam lingkup Tata Kelola Perusahaan yang Baik, tanggung jawab kelompok penasihat peninjau adalah untuk memberikan penegasan bahwa organisasi secara bijaksana menyetujui undang-undang dan pedoman terkait, mengoordinasikan dan menangani bisnisnya secara moral, dan mengikuti otoritas yang kuat atas keadaan yang tidak dapat didamaikan di antara perwakilan dan perilaku yang tidak menguntungkan. .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agatha et al., (2020) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Keberadaan komite audit akan memastikan bahwa perusahaan akan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan informasi yang akurat dan berkualitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji regresi linear Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana tersebut dapat dikatakan nilai koefisien komite audit 0,412 berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajemen rumah sakit umum daerah. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan komite audit maka variabel kinerja manajemen rumah sakit umum daerah naik sebesar 0,412. Sedangkan secara uji statistik t diketahui nilai t hitung variabel komite audit (X) sebesar $3,207 > t$ tabel yaitu 1.67065, dengan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ artinya komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajemen rumah sakit umum daerah, sehingga hipotesis pertama diterima.

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, pencipta memberikan ide, antara lain:

1. Eksplorasi ini dipercaya dapat dimanfaatkan sebagai semacam hotspot perspektif untuk kajian tambahan yang memiliki kesamaan poin dan topik.
2. Selain memanfaatkan survei yang disusun, cenderung ditambah dengan memanfaatkan rapat atau rapat. Selain itu, analisis masa depan diandalkan untuk melakukan penelitian dengan cakupan responden yang lebih luas sehingga pengujian dapat digunakan secara menyeluruh. Juga, analisis lebih lanjut diandalkan untuk menambahkan faktor penelitian.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi rumah sakit

umum daerah agar bagaimana rumah sakit perlu menjaga kualitas layanannya terhadap masyarakat yang membutuhkan agar selalu bertambah lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep Dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Agatha, Bella Riantiarta, Siti Nurlaela, and Yuli Chomsatu Samrotun. 2020. "Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage." *E-Jurnal Akuntansi* 30(7):1811. doi: 10.24843/eja.2020.v30.i07.p15.
- Agustini. 2016. "Peran Dinas Pertanian Dalam Meningkatkan Kinerja Kelompok Tani Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa." 4(4).
- Heri, Helwen, and Misniari. 2019. "Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Persepsi Terhadap Kepuasan Dalam Membangun Loyalitas (Studi Pada Pasien Rawat Jalan Umum Di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Kota Pekanbaru)." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan* (x):53–67.
- Iskandar, Dhany. 2018. "Strategi Peningkatan Kinerja Perusahaan Melalui Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dan Kepuasan Kerja Dan Dampaknya Terhadap Produktivitas Karyawan." *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia* 12(1):23–31. doi: 10.32812/jibeka.v12i1.8.
- Mursidin, Nurhalisah. 2017. "Pengukuran Kinerja Sektor Publik Ditinjau Dari Perspektif Balanced Scorecard (Studi Kasus Rumah Sakit Umum Daerah Kab. Barru)." 11(1):92–105.

- Rahardja, Evelyn Effendy. 2017. "Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Dan Independensi Dewan Komisaris Terhadap Frekuensi Rapat Komite Audit Di Indonesia."
- Siringoringo, Magdalena Judika, and Oloan Simanjuntak. 2016. "Peranan Komite Audit Dalam Meningkatkan Kinerja (Retorika Pada Perusahaan BUMN)." (1645):1-76.
- Sari, Anna. 2018. "Pengaruh Komite Audit, Internal Auidt, Risk Management Commitee Terhadap Manajemen Laba."
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dab R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Afrida Putritama, Patriani Wahyu Dewanti, and Adeng Pustikaningsih. 2017. "Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dan Persentase Saham Publik Terhadap Aktivitas Manajemen Laba." 11(1):92-105.